

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi.

Tarigan (2005:40), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, tidak heran apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosa kata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA/MA secara maksimal. Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Suherman, 2013:82). Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar, koheren sesuai dengan karakteristik teks.

Namun, pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa terampil dalam menulis teks eksposisi, bahkan belum mampu membuat siswa berminat untuk menulis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (2012:41)”, menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Adapun masalah yang dihadapi siswa ialah: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik.”

Sementara itu, Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas 7A SMP N 6 Rangkasbitung: Suatu Penelitian Tindakan Kelas (Rangkasbitung) 2013” adapun kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah siswa merasa sulit untuk mendapatkan inspirasi, ketidak mampuan dalam memilih kata, kalimat, dan siswa kesulitan dalam memulai menulis paragraf eksposisi.

Sebelumnya pembelajaran mengenai eksposisi telah ada dalam kompetensi dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Masalah dalam penelitian inipun sama, dimana kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi masih tergolong rendah. Ramadhan (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lakudo”, menyatakan “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan

menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lakudo secara klasikal dikategorikan kurang mampu. Hal tersebut disebabkan oleh persentase kemampuan siswa yang memiliki kemampuan minimal 66 % tidak mencapai 85 %.”

Hal ini sejalan dari hasil penelitian Rosdiana Manalu (Saragih,2011:1), menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan Teori *Gagne* sebagai objeknya dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 68,60. Dalam penelitian tersebut dinyatakan peserta didik kurang mampu menulis karangan eksposisi sehingga tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa rendah.

Rendahnya kemampuan atau kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nainggolan dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Model Pembelajaran *Advance Organiser*” menyatakan bahwa:

“dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang guru sebagai salah satu orang penting dalam kelas mengajarkan materi terhadap siswa dengan kurang efektif. Hal itu dikarenakan model mengajar guru yang tidak tepat dengan kondisi siswa di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa.”

Samsudin, dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis”, menyatakan bahwa “Guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan

model pembelajaran dalam keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan.”

Masalah yang dikemukakan di atas, harus mendapatkan penanganan yang tepat. Perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yaitu model gambar dan gambar.

Model pembelajaran gambar dan gambar adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menulis teks eksposisi. Melalui variasi gambar-gambar yang diberikan dalam model gambar dan gambar ini terdapat kronologis peristiwa yang memudahkan siswa menangkap ide yang akan dituangkan saat menulis teks eksposisi.

Sebelumnya model gambar dan gambar ini pernah dijadikan model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas oleh Rahayu dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas 7A SMP N 6 Rangkasbitung: Suatu Penelitian Tindakan Kelas (Rangkasbitung) 2013”, hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa model gambar dan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas 7A SMP N 6 Rangkasbitung. Hasil tersebut dapat dilihat pada kesimpulan di bawah ini:

“Peningkatan tersebut dapat terlihat pada rata-rata nilai hasil tes belajar kemampuan menulis paragraf eksposisi pra-siklus 48,6%, dalam menulis paragraf dengan media gambar pada siklus pertama mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan hasil tes formatif I untuk kohesi 57,1% sedangkan tes formatif II 62,9%. Hasil tes formatif I untuk koherensi 51,4%, sedangkan hasil tes formatif II 68,6%. Hasil tes formatif I untuk tanda baca 54,3%, sedangkan tes formatif II 60,0%. Peningkatan aktivitas belajar siswa selama PBM berlangsung mengalami kenaikan 27,2%. Pada siklus I 12,8% dan pada siklus II 40,0%. Kegiatan keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat mengalami kenaikan 11,5%. Pada siklus I 11,4% dan pada siklus II 22,9%. Kegiatan partisipasi belajar dalam kelompok mengalami kenaikan 8,6%. Pada siklus I 14,3% dan pada siklus II 22,9%. Berarti ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam menulis paragraf eksposisi meningkat dan menunjukkan adanya perubahan cara belajar.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model gambar dan gambar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Gambar dan Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi,
2. siswa sulit untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis teks eksposisi
3. siswa sulit menentukan tema, penguasaan kaidah yang kurang baik, serta adanya rasa malas atau bosan, dan
4. model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Hasil identifikasi di atas menunjukkan ada empat masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran selama ini. Akan tetapi, masalah yang hendak diteliti di dalam penelitian ini adalah masalah pada poin ke-4 yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan tidak dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan akhirnya hasil belajar siswa pun tidak tercapai secara optimal.

Penulis memberikan solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Solusinya adalah guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa, salah satunya adalah model gambar dan gambar. Secara teoretis model gambar dan gambar adalah suatu model pembelajaran aktif dan menarik yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Karena, model ini adalah model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar yang diurutkan secara logis oleh siswa sendiri. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, sehingga dapat memicu daya nalar siswa untuk berpikir logis. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan eksperimen mengenai model pembelajaran gambar dan gambar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang, tahun pembelajaran 2013/2014, sebelum penerapan model gambar dan gambar?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2013/2014, sesudah penerapan model gambar dan gambar?
3. Bagaimana pengaruh model gambar dan gambar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2013/2014, sebelum penerapan model gambar dan gambar,
2. mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2013/2014, sesudah penerapan model gambar dan gambar, dan
3. mengetahui bagaimana pengaruh model gambar dan gambar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis.

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai :

1. bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran,
2. bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia agar menggunakan model yang relevan dalam pembelajaran,
3. bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama, dan
4. pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan tugas pada masa yang akan datang.